BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian Negara, karena pasar modal merupakan salah satu alternative sumber dana bagi pembiayaan beroperasinya suatu perusahaan. Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya (www.idx.co.id).

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam pasar modal, investor memainkan peranan sentralnya yaitu dengan membeli dan menjual saham atau surat – surat berharga (efek) lainnya melalui perusahaan – perusahaan efek yang terdaftar resmi di bursa efek. Kegiatan pasar modal tidak akan terlepas dari tersedianya berbagai macam informasi tentang emiten. Informasi bagi para pelaku di lantai bursa tersebut akan mempengaruhi berbagai macam keputusan yang akan di ambil dan akan berakibat pada perubahan flukturasi baik harga maupun kuantitas saham yang diperdagangkan. Perkembangan harga saham dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Dalam menentukan apakah investor akan melakukan transaksi di pasar modal,

biasanya ia akan mendasarkan keputusannya pada berbagai informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi (Arif Budiarto : 1999).

Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah di audit, yang komponennya meliputi : (1) neraca, (2) laba rugi, (3) perubahan ekuitas, (4) arus kas, (5) catatan atas laporan keuangan. Dalam hal ini khususnya informasi mengenai arus kas merupakan salah satu informasi yang dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan investasi.Bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.Komponen laporan keuangan merupakan informasi penting yang tersedia dan di publikasikan di bursa efek.Informasi yang dibutuhkan oleh investor tersedia dan harga sekuritas berubah secara penuh, karena adanya informasi yang di berikan melalui publikasi laporan keuangan di bursa efek. Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para investor sebagai landasan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (Simamora, 2002: 179).

Selain informasi tentang arus kas yang dibutuhkan pihak investor dalam menanamkan modalnya, laba merupakan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam investasi yaitu untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang. Informasi laba merupakan informasi yang dibutuhkan investor di pasar modal, namun informasi akuntansi tersebut bukan merupakan informasi yang bersifat absolut dalam pengambilan keputusan bagi para pemodal. (G. Foster : 1986).

Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi ini melaporkan profitabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu (Simamora, 2000: 22).

Krisis finansial global yang menyebabkan menurunnya kinerja perekonomian dunia secara drastis pada tahun 2008 diperkirakan masih akan terus berlanjut, bahkan akan meningkat intensitasnya pada tahun 2009. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, selain menyebabkan volume perdagangan global pada tahun 2009 merosot tajam, juga akan berdampak pada banyaknya industri besar yang terancam bangkrut, terjadinya penurunan kapasitas produksi, dan terjadinya lonjakan jumlah pengangguran dunia. Bagi negara-negara berkembang dan emerging markets, situasi ini dapat merusak fundamental perekonomian, dan memicu terjadinya krisis ekonomi. (www.indonesiarecovery.org)

Indonesia tidak bisa lepas dari dampak krisis global, pertanda buruk terlihat dari IDX (Indonesia Stock Exchange), IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terjun bebas dari posisi digdaya sekitar 2800-an hingga sekarang yang masih berkutat antara 1100 sampai 1300-an. Bahkan makin memburuknya bursa saham di seluruh dunia belakangan ini, bisa jadi membuat IHSG kita turun dibawah 1000. Hal ini akan berpengaruh terhadap keputusan calon investor yang akan menanamkan dananya pada pasar modal.(http://www.managementfile.com Wahyu Sidarta: Associate Analyst Vibiz Research Center)

Adanya krisis keuangan yang akan berdampak pula terhadap melemahnya sejumlah produk di pasaran internasional, maka perkiraan target ekspor optimistik

tahun depan akan mengalami turun drastis dibanding 2008. Mentri Perdagangan Mari Eka Pangestu dalam Rakor Kerjasama perdagangan internasional dengan perwakilan RI di di Beijing, China, Sabtu 6 Desember 2008(tersedia: http://forumbebas.com/thread-47245.html)

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan saat ini situasi pasar di seluruh dunia sedang mengalami *bearish* atau mengalami penurunan."Kalau dalam situasi market seluruh dunia sedang *bearish*, kita tidak harus lakukan suatu insentif tapi kembali pada fundamental.Menkeu menambahkan, naik turunnya pasar saham tersebut menggambarkan adanya dinamika terhadap prospek perekonomian.Dimana hal tersebut mempengaruhi fundamental sektor masing-masing industri yang nantinya berpengaruh pada perusahaan tersebut.(http://e\conomy.okezone.com/read/2008/07/20/21/129319/menkeu-pasar-dunia-sedang-bearish)

Pasar modal membagi emiten yang listing ke dalam beberapa sektor usaha,salah satunya sektor pertambangan. Sektor pertambangan dinilai sebagai sektor yang menghasilkan return tinggi bagi investor. Hal ini diungkapkan oleh Yanuar Rizki(Analis Pasar Modal) yang menemukan peningkatan IHSG sering dimotori oleh sektor pertambangan khususnya pada akhir 2007. Harga saham akan ditentukan oleh hasil analisis investor terhadap kinerja dan prospek suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara financial dapat dikatakan baik dan harga saham perusahaan akan cenderung tinggi.Selain itu, sektor pertambangan juga dipengaruhi oleh kondisi

perekonomian baik skala domestic maupun global. Terlebih saat krisis global melanda dunia, sektor pertambangan sangat tergantung sejauh mana kredit yang dikucurkan bank sementara banyak kalangan mengkhawatirkan krisis akan mengganggu sektor financial dan perbankan Indonesia. Harga saham-saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis Munurut harian investor Daily.(http://www.investor.co.id/)

Emiten sektor pertambangan ramai-ramai melakukan revisi target laba bersih akhir 2008. Emiten yang merevisi targetnya antara lain, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Timah Tbk (TINS).

"Pada saat kondisi perekonomian yang masih labil sekarang, sektor pertambangan termasuk sektor yang paling kena imbasnya, sebagai contoh nikel, timah, batu bara, dan crude palm oil (CPO) mengalami penurunan harga jual, meski volume produksi bisa meningkat. Jadi wajar, jika perseroan sektor tersebut merevisi target akhir tahun nanti," ujar Ketua Umum Asosiasi Analisis Efek IndonesiaBudi Ruseno.

Dia juga menjelaskan, sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) saja seperti PT. Aneka Tambang dan PT. Timah harus mencermati hal tersebut.Indeks harga saham gabungan (IHSG) saat sekarang ini juga masih labil.

"Saya prediksi, untuk IHSG mempunyai support yang kuat di posisi 1.310-1.320 dengan resisten sekira 1.480.Sementara, transaksi sekira Rp3 triliun hingga akhir perdagangan hari ini," ungkapnya.

Sektor pertambangan, jelasnya, sebagai salah satu faktor pemicu sektor yang lain."Jika pertambangan jatuh, kemungkinan sektor lain seperti agribisnis, perbankan, manufaktur juga anjlok," tutupnya.Diharapkan, agar investor tidak cemas terhadap kondisi saat sekarang ini, apalagi bursa luar negeri seperti Nasdaq, Nikkei, dan bursa negara tetangga hari ini kembali melemah.

Revisi Laba Bersih Seperti yang dilansir dalam buletin Sarijaya Securities, ANTM akan menurunkan target pendapatan serta laba bersih untuk tahun 2008 menyusul turunnya harga komoditas tambang. Pihak manajemen perseroan menyatakan bahwa saat ini harga nikel berada di kisaran USD10 ribu per ton, sedangkan harga pada semester I-2008 berada di atas USD20 ribu per ton.

Setidaknya, ANTM menargetkan laba bersih sebesar Rp1,9 triliun atau lebih rendah dibandingkan dengan laba bersih tahun lalu Rp5,1 triliun. Selama semester I-2008, ANTM membukukan laba bersih sebesar Rp1,5 triliun atau turun 49 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp2,9 triliun.

Sedangkan, TINS akan menurunkan target pendapatan dan laba bersih untuk tahun 2008 menyusul turunnya harga komoditas. Manajemen TINS menyatakan bahwa target perseroan akan direvisi namun perseroan akan tetap mencari pertambangan yang dapat diakuisisi, termasuk di luar negeri.

Perseroan memperkirakan bahwa volume penjualan hingga akhir tahun berada di kisaran 55 ribu ton hingga 56 ribu ton atau turun sebesar 3,4 persen hingga lima persen dari volume penjualan tahun lalu yang mencapai 58 persen ton.(http://economy.okezone.com/read/2008/10/23/278/156724/emitenpertambangan-ramai-ramai-revisi-target)

Berikut ini adalah tabel Arus Kas, Laba Bersih dan Harga Saham di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Tabel 1.1

Arus Kas Operasi, Laba bersih dan Harga Saham

No	Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Laba Bersih	Harga Saham
1	BUMI	2008	↑ 10.501.654.009	↑ 1.211.770.000.000	↑ 2425
		2009	↑ 13.312.038.528	↑ 1.232.630.700.000	3025
2	CTTH	2008	↑ 10.501.654.009	↑ 3.504.885.064	↑ 68
		2009	↑ 11.210.244.738	↑ 16.701.052.885	72
3	MEDC	2008	↓ 3.732.627.520.000	↓ 2.802.040.950.000	↑ 2450
		2009	↓ 765.962.770.000	↓ 192.319.940.000	3375
4	TINS	2008	↑ 133.146.000.000	↓ 1.342.358.000.000	↑ 2000
		2009	↑ 1.472.820.000.000	↓ 313.751.000.000	2750
5	PGAS	2008	↑ 3.778.938.944.245	↑ 633.859.683.713	↑ 3900
		2009	↑ 6.952.934.696.174	↑ 6.229.043.496.319	4425
6	SUGI	2008	↑ 7.164.799.556	↑ 1.783.225.437	↑ 210
		2009	↑ 16.818.422.759	↑ 2.321.331.174	215
7.	DOID	2008	↑ 14.550.340.181	↑ 4.069.401.904	↓ 1690
		2009	↑ 323.772.235.400	↑ 158.671.554.045	↓ 1610

www.idx.co.id http://finance.yahoo.com/

Dari Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada Tahun 2008 Perusahaan Pertambangan mengalami penurunan harga saham yang disebakan oleh Krisis Global di Dunia. Berdasarkan tabel di atas juga terlihat bahwa perubahan Laba dan Arus Kas menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dan berfluktuatif.

Pada Tahun 2009 PT. Medco (MEDC) arus kas dan laba bersih nya turun, tetapi harga saham mengalami kenaikan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwardjono (2005:486)menjelaskan kaitan antara Arus Kas terhadap Harga Saham, yaitu " Aliran kas di mata investor (pemegang saham) dapat ditentukan atas dasar harapan harga saham di masa datang."

Sementara pada Tahun 2009 TINSarus kas dan harga saham ya naik tapi laba bersih nya mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori dikemukakan Suad Husnan (2001:317) bahwa : "Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat".

Berdasarkan latar Belakang dan fenomena yang dijelaskan di atas maka peneliti mengambil judul **"Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan arus kas dan harga saham PT. Timah (Persero) Tbktapi laba bersih nya mengalami penurunan.
2. Adanya penurunan arus kas dan laba bersih pada PT. Medco Energi Internasional Tbk, tetapi harga saham mengalami kenaikan.

3. Adanya kenaikan laba bersih dan arus kaspada PT. Delta Dunia Petroindo Tbktetapi harga saham nya turun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan Arus KasPada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana Perkembangan Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Seberapa jauh pengaruh Arus Kasterhadap Harga Saham
5. Seberapa jauh pengaruh Laba Bersihterhadap Harga

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana Pengaruh Arus Kas dan Laba Bersihterhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui perkembanganArus Kas Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui perkembanganLaba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan
3. Untuk mengetahui perkembanganHarga Saham Pada Perusahaan Pertambangan
4. Untuk mengetahuiseberapa jauh pengaruh Arus Kasterhadap Harga Saham
5. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Laba Bersihterhadap Harga Saham

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai laba bersih dan arus kas terhadap harga saham sehingga dapat dijadikan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Bagi Investor yang tertarik menanam modalnya di bursa efek, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Bagi Penulis kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai pasar modal terutama tentang Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav.27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 523724

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar-12			Apr-12				Mei-12				Jun-12			Jul-12				Agst-12			
	Proposal	■	■																				
	a. Pengumpulan Proposal	■	■																				
	b. Proses Bimbingan			■	■	■	■	■															
	Proses usulan Penelitian								■	■													
	a. Pendaftaran seminar UP									■	■	■											

	b. Seminar UP																				
	c. Revisi Seminar UP																				
	Proses Skripsi																				
	a. Bimbingan setelah UP																				
	b. Pendaftaran sidang																				
	c. Pelaksaanaan sidang																				